

PEMANFAATAN LAHAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) UNTUK PENANAMAN BOGA DAN HIDROPONIK SISTEM KAPILER DI DESA BANDAR AGUNG

Mohammad Rozik, Attie Waway Lagi To'unni, Bina Erwani, Cika Kerisdayanti, Dina Meisesi Windari, Ester Lina Br Regar, Fauziah Rahmah, Jeffri Adi, Lukas Gawa, Monica Sintiya, Muhammad Adiyaksa, Nadia Priskila, Nurmayanty, Panesa Amanda Putri, Patahillah

Kelompok Wanita Tani adalah wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian, terbentuk karena adanya jenis usaha tani yang sama mereka geluti, lokasi tempat tinggal yang berdekatan dan adanya persamaan persepsi dan inovasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi.

Pemanfaatan lahan yang diberikan khusus dari desa bertujuan agar dapat dimanfaatkan dengan baik dalam segi proses, pembuatan, dan cara memanfaatkan tanah yang ada untuk kepentingan bersama dengan keterampilan bercocok-tanam. Kegiatan yang dilakukan berupa menanam sayur-sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat. Untuk bentuk penanaman yang digunakan pot, polybag, pipa dan secara langsung ditanah.

Pemanfaatan lahan yang dilakukan bersama Kelompok Wanita Tani sesuai dengan rencana tindak lanjut dari program Mahasiswa KKN-T Mandiri Edisi Khusus Tahun 2022 dengan memanfaatkan lahan untuk penanaman boga rempah dan penanaman sawi dengan metode kapiler.

Toga atau sering didengar dengan sebutan Tanaman Obat Keluarga adalah tanaman berkhasiat yang ditanam dilahan perkarangan dan dikelola oleh keluarga. Jenis tanaman toga ditanam untuk memenuhi kebutuhan keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri.

Memfaatkan jenis tanaman yang sering ditemui seperti kunyit, jahe dan kencur merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dapur/rempah-rempah serta pencegahan terhadap penyakit. Selain itu juga dapat dijadikan usaha promotif atau meningkatkan kesehatan hingga upaya kuratif sebagai penyembuh penyakit

METODE

Metode yang digunakan adalah Asset-based Community Development (ABCD) merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Kekuatan terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi dalam diri sendiri, masyarakat telah lahir, hidup dan berkembang sehingga memiliki aset.



TAHAP PELAKSANAAN

Tahap pertama yang Dilakukan adalah dengan mengunjungi Desa Bandar Agung kemudian melakukan observasi dan mencari informasi terkait pemanfaatan lahan-lahan yang menjadi aset desa Bandar Agung. Salah satu melalui Pemerintah Desa dan pengelola lahan KWT (Kelompok Wanita Tani).

HAMBATAN

Faktor yang menjadi penghambat proses pelaksanaan secara langsung dilahan Kelompok Wanita Tani (KWT). Keterbatasan alat dan keterlabatan pengadaan bahan dan bibit yang dibutuhkan dilahan (KWT). Dengan hambatan tersebut khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) keterbatasan waktu untuk memaksimalkan pemanfaatan dan pengelolaan lahan dengan Kelompok Wanita Tani (KWT).



KEBERHASILAN

Dari segala bentuk proses penanaman yang dilakukan dilahan Kelompok Wanita Tani (KWT) secara bersama-sama dapat melakukan penanaman beberapa bibit tanaman dengan media lahan yang cukup luas maka dari itu terlaksananya pemanfaatan dengan metode menanam boga obat/rempah-rempah, cabe dan penanaman selada melalui media hidropnik dengan kapiler dalam skala kecil agar dapat dimanfaatkan secara menyeluruh yang telah disediakan. Dengan harapan semua anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat memanfaatkan metode penanaman boga dan hidropnik sehingga dapat memicu usaha kecil dan menengah untuk mendapatkan keuntungan yang bisa memakmurkan usaha warga khususnya di desa Bandar Agung dan sekitarnya dalam bidang pertanian

